

PENGARUH PENERAPAN TATA TERTIB SEKOLAH TERHADAP TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 4 KOTA BINJAI

¹Luthfiah Auliah, ²Dalan E. Bangun, ³Usman Alhudawi

¹Mahasiswa STKIP Budidaya Binjai

¹luthfiahauliah62@gmail.com

²Dosen STKIP Budidaya Binjai

²dalanbangun@gmail.com

³usmanalhudawi@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan tata tertib sekolah berdampak terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas X di SMA Negeri 4 Kota Binjai. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 4 Kota Binjai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peraturan sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kedisiplinan siswa di sekolah. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen angket yang berjumlah 35 siswa, guru dan siswa. Dari hasil analisis data disimpulkan bahwa persentase hasil angket pelaksanaan peraturan sekolah di SMA Negeri 4 Kota Binjai sebesar 75%, dan pelaksanaan peraturan sekolah di SMA Negeri 4 Kota Binjai tergolong baik. Hasil survey kedisiplinan siswa di SMA Negeri 4 Kota Binjai. Kedisiplinan siswa di SMA Negeri 4 Kota Binjai tergolong tinggi dengan persentase sebesar 71%.

Kata kunci : *kedisiplinan, tata tertib*

ABSTRACT

This research aims to find out whether the implementation of school rules and regulations has an impact on the level of discipline of class X students at SMA Negeri 4 Binjai City. This research is a quasi-experimental research. The sample for this research was class X students of SMA Negeri 4 Binjai City. The results of this research show that school regulations have a significant influence on the level of student discipline at school. The data collection method in this research used a questionnaire instrument totaling 35 students, teachers and students. From the results of the data analysis, it was concluded that the percentage of results from the questionnaire on the implementation of school regulations at SMA Negeri 4 Binjai City was 75%, and the implementation of school regulations at SMA Negeri 4 Binjai City was classified as good. Results of student discipline survey at SMA Negeri 4 Binjai City. Student discipline at SMA Negeri 4 Binjai City is relatively high with a percentage of 71%.

I. PENDAHULUAN

Mohamad Mustari (2014) menyatakan bahwa “dunia pendidikan saat ini dihadapkan pada berbagai permasalahan yang sangat kompleks yang memerlukan perhatian semua orang.” Salah satu permasalahan tersebut adalah merosotnya tata krama pergaulan dan etika moral, dan akibatnya banyak orang mempunyai sikap negatif. Perilaku berlebihan yang menjadi perhatian besar masyarakat. Pendekatan ini mencakup berbagai norma dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat, yang diwujudkan dalam kurangnya rasa hormat terhadap guru dan staf sekolah, kurangnya

disiplin waktu dan ketidakpatuhan terhadap peraturan, kurangnya pelestarian keindahan dan lain-lain, kebersihan lingkungan, dan lain-lain. peningkatan penyimpangan erupa , tawuran antar pelajar, dan konsumsi obat-obatan terlarang.

Jika permasalahan ini tidak segera diatasi, maka penghidupan generasi di negeri ini pada khususnya, dan tatanan sosial masyarakat pada umumnya, akan semakin terancam. Pasal 7 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur bahwa orang tua berhak ikut serta dalam pemilihan

satuan pendidikan dan mendapat informasi mengenai perkembangan pendidikan anaknya. Anak dalam usia wajib belajar menerima pendidikan dasar, dan pemerintah daerah wajib memberikan dukungan finansial bagi penyelenggaraan pendidikan.

Sebagaimana diketahui, pendidikan moral dapat dibagi menjadi dua aspek, yaitu dirasakan secara konseptual dan diwujudkan (Ardi, 2019). Disepakati bahwa pendidikan moral yang diakui dan diajarkan akan dimasukkan dan diintegrasikan dalam mata pelajaran terkait (pendidikan agama, PPKn, Bahasa Indonesia). Namun, tujuan akhirnya adalah menjadikan pendidikan karakter sebagai bagian dari kehidupan sekolah sehari-hari.

Mengingat sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan suatu komunitas kecil, maka gagasan untuk menciptakan masyarakat yang berpegang teguh pada norma harus diwujudkan dalam sistem kehidupan sekolah, terutama melalui karakter. Pendidikan tidak hanya dirasakan tetapi juga diamalkan (Wahono, 2017: 146). Oleh karena itu, ke depannya semua sekolah harus memikirkan bagaimana menerapkan pendidikan karakter agar siswa benar-benar dapat menerapkan norma dan nilai yang sesuai dengan agama dan budaya negaranya.

Setelah lingkungan rumah, sekolah merupakan tempat pendidikan kedua. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mencapai tujuan pendidikan. Di sekolah dikembangkan aturan-aturan yang diterapkan untuk mengatur kedudukan dan peranan seseorang, tergantung pada tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Sekolah juga mempunyai tugas untuk membentuk dalam diri siswanya karakter yang berakhlak mulia dan disiplin tinggi. Sekolah merupakan sarana penting untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Disiplin merupakan bagian dari solusi yang dapat menjamin penerapan norma peraturan secara benar dan terarah sehingga proses belajar mengajar di sekolah dapat bermanfaat. Peran sekolah dalam membentuk kedisiplinan siswa merupakan

kebutuhan mendasar bagi sekolah yang ingin maju. Sekolah yang secara konsisten mendisiplinkan siswanya dapat menjadi sekolah yang bermutu.

Setelah lingkungan rumah, sekolah merupakan tempat pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mencapai tujuan pendidikan. Di sekolah dikembangkan aturan-aturan yang diterapkan untuk mengatur kedudukan dan peranan seseorang, tergantung pada tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Sekolah juga mempunyai tugas untuk membentuk dalam diri siswanya karakter yang berakhlak mulia dan disiplin tinggi. Sekolah merupakan sarana penting untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Disiplin merupakan bagian dari solusi yang dapat menjamin penerapan norma peraturan secara benar dan terarah sehingga proses belajar mengajar di sekolah dapat bermanfaat. Peran sekolah dalam membentuk kedisiplinan siswa merupakan kebutuhan mendasar bagi sekolah yang ingin maju. Sekolah yang selalu menegakkan kedisiplinan pada siswanya dapat menjadi sekolah yang bermutu..

Tata Tertib sekolah adalah peraturan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan memuat sanksi bagi pelanggarannya. Kewajiban menaati peraturan sekolah sangatlah penting karena merupakan bagian dari sistem sekolah dan bukan sekedar embel-embel dari sekolah (Suryosubroto, 2016: 81).

Menjaga ketertiban di sekolah sangatlah penting. Hal ini karena pemberlakuan peraturan sekolah mencegah terjadinya perilaku negatif siswa seperti: Dapat mengurangi kebiasaan terlambat masuk sekolah dan tidak masuk sekolah, menegakkan disiplin yang ketat melalui pengenalan peraturan dan perundang-undangan dapat membantu siswa terbiasa disiplin dan mengurangi pelanggaran di sekolah. Oleh karena itu, sekolah hendaknya secara konsisten menerapkan peraturan perundang-undangan baik bagi guru maupun siswa untuk meningkatkan kualitas perilaku siswa.

Apalagi orang tua selalu memikirkan bagaimana cara mendisiplinkan anaknya dengan benar sejak bayi hingga usia sekolah. Anak-anak dibimbing untuk mempelajari sesuatu yang baik yang akan mempersiapkan mereka menghadapi masa depan. Dengan menanamkan sikap disiplin pada anak, maka mereka akan bisa lebih fokus dalam belajar dan sukses di sekolah. Mengembangkan sikap disiplin tidak terjadi begitu saja. Sikap Anda terhadap disiplin lambat laun akan meningkat. Selain itu, sikap kedisiplinan yang dibawa dari rumah juga sangat menentukan warna kedisiplinan siswa di sekolah.

Rasa senang melihat keberhasilan anak dan kekecewaan melihat sikap anak yang buruk merupakan hal yang paling efektif dalam menerapkan disiplin pada anak. Lingkungan sekolah menerapkan sikap disiplin dilakukan dengan adanya pemberlakuan tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah berlaku bagi semua siswa di sekolah itu. Guru merupakan orang tua di sekolah bagi semua siswa. Oleh karena guru sangat berperan sekali dalam keberhasilan membentuk perilaku siswa-siswi. Melalui tata tertib harus berusaha mampu menerapkan sikap disiplin pada setiap anak didiknya. Hal ini selaras dengan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan yaitu untuk mengembangkan agama, sosial budaya, bahasa, usia, Mata kuliah ini menitikberatkan pada pembentukan identitas yang beragam dari sudut pandang etnis. (Fajar, dalam Bangun, 2022, 32).

Bersukacita atas keberhasilan anak Anda dan kecewa atas perilaku buruknya adalah cara paling efektif untuk mendisiplinkan anak Anda. Lingkungan sekolah mewujudkan sikap disiplin melalui penerapan peraturan dan ketentuan sekolah. Peraturan sekolah berlaku untuk semua siswa di sekolah. Di sekolah, guru adalah orang tua bagi semua siswa. Sebab guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pembentukan perilaku siswa. Kita harus berusaha menghadirkan perilaku disiplin pada setiap siswa melalui peraturan dan ketentuan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan kewarganegaraan yaitu membentuk warga negara menjadi warga negara yang baik

(Wahhab dan Sapriya dari Al-Khudawi, 2020: 12).

Disiplin berasal dari kebiasaan hidup dan belajar yang teratur, serta dari mencintai dan menghargai pekerjaan Anda. Untuk itu guru perlu memahami ilmu dasar pedagogi dan kepelatihan guru, karena saat ini masih kurang adanya kesopanan dan kurangnya kedisiplinan dalam proses pendidikan peserta didik. Menurut E. Mulyasa (2013, 108), disiplin belajar siswa adalah suatu keadaan keteraturan di mana orang (siswa) terlibat dalam suatu proses belajar dengan sadar diri dan diatur oleh peraturan yang telah ditetapkan, baik itu peraturan tertulis maupun peraturan wajib yang tidak dituliskan dalam perubahan perilaku.

Amanatun (2015), menyatakan sekolah merupakan suatu tempat atau lembaga pendidikan dimana siswanya tidak sekedar belajar ilmu tetapi juga wajib mentaati peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah guna meningkatkan moral siswa dan menjaga budi pekerti agar terlihat sebagai siswa yang taat dan disiplin. Setiap sekolah mempunyai peraturan untuk menjaga sikap disiplin terhadap siswanya, khususnya sekolah ini, namun kenyataannya siswa belum sepenuhnya mematuhi peraturan dan ketentuan sekolah tersebut. Bahkan, mereka beranggapan lebih baik dihukum atau diberi sanksi oleh gurunya daripada mengikuti aturan yang ditetapkan sekolah.

Jika kita melihat kenyataannya, sebagian siswa terpengaruh oleh kemajuan zaman dan enggan melakukan apa pun yang mereka inginkan, seperti mengenakan seragam sekolah. Dalam mengenakan seragam, para siswa ini harus mematuhi aturan yang telah ditetapkan yaitu pakaian tidak boleh terlalu ketat, celana tidak boleh disesuaikan, dan kaos kaki tidak boleh dipakai sembarangan. Selain kosmetik, masih banyak pelajar, terutama laki-laki, yang memiliki rambut gondrong atau gondrong. Banyak pria dan wanita yang masih melanggar aturan, misalnya dalam hal pakaian. Selain itu, masih terdapat ketidakpatuhan terhadap peraturan sekolah, meluasnya penggunaan ponsel di ruang kelas selama kegiatan belajar mengajar, tindakan piket yang

tidak tepat di ruang kelas, kebersihan ruang kelas yang tidak memadai, dan lain-lain yang biasa dilakukan. Hal ini akan semakin menurunkan perilaku kedisiplinan siswa.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. dimana penelitian yang menggunakan angka-angka dalam memproses data untuk menghasilkan informasi yang terstruktur (Sinambela, 2014). Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Kota Binjai Jalan Cut Nyak Dhien No.134, Tanah Tinggi, Kec. Binjai Timur, Kota Binjai

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 4 Kota Binjai yang terdiri dari 7 kelas yang berjumlah 220 siswa, dengan sampel berjumlah 35.

Untuk menunjukkan keabsahan dan keilmuan data yang diperoleh penulis, penulis menggunakan beberapa instrumen penelitian sebagai alat untuk memperoleh data dari subjek penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan angket, dan teknik analisis datanya menggunakan uji hipotesis, yaitu teknik regresi linier sederhana.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Bentuk-Bentuk Pelanggaran Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 4 Kota Binjai

Berdasarkan pengamatan peneliti, bentuk-bentuk pelanggaran disiplin siswa adalah sebagai berikut: siswa tidak masuk kelas tanpa izin atau keterangan, tidak membawa pakaian olah raga ketika mata pendidikan jasmani, terlambat atau datang terlambat yang tujuannya agar tidak mengikuti apel pagi.

2. Faktor Penyebab Pelanggaran Kedisiplinan

Pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa bukan hanya disebabkan oleh siswa itu sendiri karena merasa bosan dan malas, tetapi juga karena tidak memahami aturan-aturan yang ada yang dianggap terlalu luas. Selain itu,

menurut siswa, peraturan sekolah terlalu membebani mereka.

3. Solusi Pelanggaran Kedisiplinan Siswa

Solusi terhadap pelanggaran disiplin siswa di SMA Persiapan Stabat antara lain dengan penerapan peraturan, sanksi, dan penghargaan.

a. Penegakan Peraturan

Memudahkan siswa memahami peraturan disiplin apa saja yang harus dipatuhi oleh seluruh siswa dengan menetapkan peraturan dalam bentuk peraturan sekolah dan dibariskan dalam bentuk spanduk di dinding depan ruang guru.

b. Hukuman

Siswa akan dihukum jika melakukan pelanggaran disiplin. Hal ini dimaksudkan untuk membuat jera siswa yang melakukan pelanggaran dan mencegahnya mengulangi pelanggaran yang sama. Sanksinya berbeda-beda tergantung sifat pelanggarannya, seperti siswa yang tidak membawa pakaian olahraga tidak dapat mengikuti kegiatan olah raga dan tidak mendapat nilai, serta siswa yang merokok akan dikenakan denda. Datang terlambat, diberi nasihat dan lain-lain.

c. Penghargaan

Pemberian penghargaan kepada siswa yang disiplin juga dapat menjadi solusi preventif terhadap ketidaksiplinan siswa. Pemberian penghargaan kepada siswa dilakukan melalui pujian, sehingga siswa yang dipuji lebih termotivasi untuk menjaga kedisiplinan, dan dapat mendorong siswa yang tidak disiplin untuk mendisiplinkan dirinya.

B. Pembahasan

1. Hasil Pengumpulan Data Angket

Sub pembahasan ini memaparkan hasil angket yang dibagikan peneliti kepada 32 responden yaitu kelas X SMA Negeri 4 Kota Binjai.

Untuk memperoleh hasil tanggapan kuesioner, dilakukan survei terhadap seluruh responden mengenai pelaksanaannya. Ketentuan peraturan dan kedisiplinan sekolah yang harus diberikan kepada siswa. Dalam hal ini siswa dalam kelas tersebut ditetapkan sebagai sampel penelitian. Setelah survei

dikirimkan dan responden telah memberikan tanggapan, langkah selanjutnya adalah mengekstrak atau mengumpulkan survei dan mengevaluasi setiap alternatif jawaban. Tabel 1 di bawah ini menunjukkan hasil survei mengenai implementasi kebijakan sekolah dan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 4 Kota Binjai.

Tabel 1. Hasil Angket Penerapan Tata Tertib Sekolah dan Kedisiplinan Siswa

No	Kode Responden	Total Skor Item Tata Tertib	Total Skor Item Kedisiplinan
1	A1	45	55
2	A2	65	60
3	A3	50	50
4	A4	50	70
5	A5	55	60
6	A6	55	65
7	A7	75	65
8	A8	60	60
9	A9	83	65
10	A10	60	80
11	A11	65	55
12	A12	75	60
13	A13	75	80
14	A14	76	80
15	A15	75	85
16	A16	77	85
17	A17	75	95
18	A18	80	85
19	A19	80	85
20	A20	85	85
21	A21	80	90
22	A22	88	50
23	A23	85	75
24	A24	88	60
25	A25	95	65
26	A26	85	80
27	A27	80	65
28	A28	65	65

29	A29	90	70
30	A30	87	70
31	A31	70	75
32	A32	76	76
33	A33	83	75
34	A34	95	82
35	A35	88	75
Jumlah Skor Total		2616	2498
Jumlah Skor Maksimal		3500	3500
Rata-Rata		74.74286	71.37143
Persentase		75%	71%

Dari tabel di atas, persentase siswa yang menggunakan aturan dan disiplin masing-masing sebesar 75% dan 71%. Persentase penerapan aturan sebesar 75% menunjukkan bahwa penerapan aturan di SMA Negeri 4 Kota Binjai dinilai baik, dan persentase sebesar 71% untuk kedisiplinan siswa menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa di SMA Negeri 4 Kota Binjai dinilai baik.

2. Uji Hipotesis

Setelah diperoleh data angket mengenai penerapan peraturan dan kedisiplinan dalam kelas, teknik analisis regresi sederhana digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dan aplikasi software SPSS digunakan untuk perhitungannya. Tabel 2 dan Tabel 3. Berikut hasil analisis regresi sederhana dengan menggunakan aplikasi software SPSS 16.

Tabel 2. Output Anova Uji Hipotesis dengan Analisis Regresi Sederhana

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	623.537	1	623.537	5.092	.031 ^a
	Residual	4040.635	33	122.443		
	Total	4664.171	34			

a. Predictors: (Constant), TataTertib

b. Dependent Variable: Kedisiplinan

Tabel 3. Output Coefficients Uji Hipotesis dengan Analisis Regresi Sederhana Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	Constant	47.140	10.899		4.325	.000
	Tata Tertib	.324	.144	.366	2.257	.031

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5,09 dengan tingkat signifikansi 0,03. Sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 1,77 sehingga diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $0,03 < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi nilai variabel terikat melalui variabel bebas jika dimanipulasi. Pada kolom B baris constant didapat nilai 47,14 dan pada kolom B baris tata tertib didapat nilai 0,32. Sehingga dari nilai-nilai tersebut dapat dibentuk sebuah persamaan regresi linear yaitu $Y = 47,14 + 0,32X$. Dari tabel tersebut juga diketahui nilai $t_{hitung} = 4,32$ dengan $dk = 34$ maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,03$ sehingga diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang telah ditetapkan dapat diterima yaitu terdapat pengaruh tata tertib sekolah terhadap tingkat kedisiplinan siswa SMA Negeri 4 Kota Binjai.

Penelitian ini sejalan dengan karya Aloysius Dwi Hatmako. Penelitian ini menunjukkan bahwa aturan perilaku adalah peraturan yang harus dipatuhi dan ditegakkan, dan disiplin adalah suatu keadaan yang diciptakan dan dibentuk melalui proses tindakan yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketertiban.

Handianti (2018), penelitian menunjukkan bahwa peran dan tanggung jawab orang tua dalam keluarga sangat dibutuhkan. Ternyata rumah merupakan tempat pertama dan terpenting bagi perkembangan intelektual dan pembentukan kepribadian anak, yang dilengkapi dan dilengkapi dengan sekolah. Pendidikan disiplin merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk menanamkan

pola-pola perilaku tertentu, terutama untuk meningkatkan kualitas mental dan moral. Disiplin anak muncul ketika seorang anak memahami batas-batas kebebasan bertindak yang dapat dan tidak dapat dilakukannya.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan merupakan ringkasan hasil penelitian yang telah dianalisis. Berikut adalah kesimpulan dari penelitian ini adalah *pertama*, hasil angket penerapan tata tertib sekolah di SMA Negeri 4 Kota Binjai memiliki persentase 75% sehingga penerapan tata tertib sekolah SMA Negeri 4 Kota Binjai dan terkategori baik. Kedua, hasil angket kedisiplinan siswa SMA Negeri 4 Kota Binjai memiliki persentase 71% sehingga kedisiplinan siswa SMA Negeri 4 Kota Binjai juga terkategori baik. Ketiga, berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya terdapat pengaruh tata tertib sekolah terhadap tingkat kedisiplinan siswa SMA Negeri 4 Kota Binjai. Keempat, berdasarkan seluruh analisis data dapat dikatakan bahwa jika penerapan tata tertib sekolah berjalan dengan baik maka kedisiplinan siswa juga ikut baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhudawi, Usman, dan Sujastika Ismi. 2020. Pendidikan Hukum Masyarakat Melalui Kinerja Komisi Pemberantasan Korupsi. *Jurnal Kewarganegaraan*. 17. (1). 11-26
- Amanatun, 2015. *Pengaruh Implementasi Tata Tertib Sekolah terhadap Sikap Disiplin Siswa*. Salatiga: STAIN
- Ardi, Ardian. 2019. Pengaruh Penerapan Tata Tertib Sekolah Terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas X SMA Persiapan Stabat Tahun Pembelajaran 2017/2018. *Jurnal Serunai Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol.8, (1).
- Bangun, Dalan Ersada. Dkk. 2022. Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Mata Pelajaran PKn Terhadap Minat Belajar Peserta Didik di Kelas VII

di SMP Negeri 5 Binjai Tahun Pelajaran 2021-2022. *Jurnal Serunai Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol. 11. (2). 31-36.

Handianti. Leli Siti, 2008. Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. 02. (1). 1-8.

Hatmako, Dwi Aloysius. 2013. *Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Terhadap Tata Tertib Sekolah, SMA N 1 Temon Kulon Progo. Skripsi*. Universitas Sanata Dharma.

Mulyasa, E. 2013. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: rajawali Pers.

Suryosubroto. 2016. *Menejemen pendidikan sekolah*. Jakarta: PT Reneka Cipta.

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan*.

Wahono, Margi dan Priyanto, AT. Sugeng. 2017. Implementasi Budaya Sekolah Sebagai Wahana Pengembangan Karakter Pada Diri Siswa. *Integralistik*. (2). 140-147.